

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran secara spesifik mengenai kemampuan pembuatan keputusan karier dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan kualitatif merupakan kegiatan pengamatan terhadap individu atau kelompok dalam situasi yang nyata. Moleong (2001, hlm. 5) menyatakan bahwa “pendekatan kualitatif dianggap sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti dengan pertimbangan lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan, menyajikan secara langsung hubungan antara peneliti dengan responden serta dapat lebih peka dan menyesuaikan diri dengan ditajamkannya pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi”.

Oleh karena itu penggunaan pendekatan kualitatif didasarkan atas pertimbangan untuk memperoleh gambaran kemampuan pembuatan keputusan karier dan faktor-faktor yang mempengaruhinya secara lebih mendalam sehingga memungkinkan mendapatkan informasi secara menyeluruh dan lengkap yang secara spesifik fokus kepada tiga orang peserta didik karena pada dasarnya pendekatan kualitatif digunakan untuk mengamati individu dalam lingkungan sekitarnya, berinteraksi, memahami bahasa dan tafsiran mereka terhadap dunia sekitarnya.

Ciri-ciri yang membedakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan-pendekatan lainnya menurut Sudjana dan Ibrahim (2001, hlm. 197) yaitu sebagai berikut:

- 3.1.1.1 Pendekatan kualitatif menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data langsung;
- 3.1.1.2 Pendekatan kualitatif bersifat deskriptif analitik. Data yang diperoleh dari pendekatan kualitatif oleh peneliti disusun di lokasi penelitian, tidak dituangkan dalam bentuk dan bilangan statistik;
- 3.1.1.3 Tekanan penelitian kualitatif terdapat pada proses, bukan pada hasil;
- 3.1.1.4 Pendekatan kualitatif bersifat induktif. Pendekatan kualitatif dimulai dari lapangan, yaitu fakta empiris dan induktif;
- 3.1.1.5 Pendekatan penelitian mengutamakan makna. Pendekatan kualitatif mengutamakan pada bagaimana orang mengartikan hidupnya dalam pengertian *participant perspective*. Makna yang diungkap berkisar pada asumsi-asumsi apa yang dimiliki individu mengenai hidupnya.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, tujuan dari pendekatan ini untuk memahami fenomena-fenomena mengenai apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi dan tindakan dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah. Pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengamatan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan pembuatan keputusan karier peserta didik.

3.1.2 Metode Penelitian

Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode studi kasus. Metode studi kasus digunakan agar penelitian terfokus pada satu fenomena yang ingin dikaji dan dipahami secara mendalam. Metode studi kasus cocok digunakan apabila pokok pertanyaan penelitian berkenaan dengan “*how*” dan “*why*”, dan apabila peneliti hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan diselidiki dan fokus penelitian terletak pada fenomena masa kini dalam konteks kehidupan nyata. Dalam studi kasus, diuraikan dan dijelaskan secara komprehensif mengenai berbagai aspek-aspek yang ada pada diri individu, suatu kelompok, organisasi, program maupun situasi sosial. Dengan penelitian ini diharapkan didapatkan suatu data yang relevan yang dapat menjawab pertanyaan penelitian. Data tersebut kemudian dianalisis sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan yang dapat dijadikan pedoman dalam membuat program bimbingan karier yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Yin (1997, hlm. 1) menyatakan bahwa metode studi kasus dapat dibedakan menjadi tiga tipe yaitu studi kasus eksplanatoris, eksploratoris dan deskriptif. Penelitian ini menggunakan metode kasus deskriptif. Hal ini didasari bahwa peneliti melihat adanya kesesuaian antara sifat penelitian dengan permasalahan yang akan diungkapkan. Dengan menggunakan metode studi kasus deskriptif peneliti berusaha untuk memperoleh, mengumpulkan serta mendeskripsikan data yang didapatkan di lapangan secara nyata dan alami.

3.2 Lokasi, Situasi Sosial dan Subjek Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 21 Bandung yang berlokasi di Jalan Rancasawo No 74 Kel Margasari Kec Buahbatu Kota Bandung. Sekolah ini memiliki visi “Terwujudnya sekolah yang berprestasi dalam bidang akademik, non-akademik, dan berbudaya lingkungan serta luhur dalam budi pekerti.” Visi tersebut didukung dengan salah satu misi sekolah yaitu peserta didik dibekali IMTAQ dan IPTEK agar siap menghadapi berbagai tantangan global. Untuk dapat memenuhi salah satu tujuan sekolah, peserta didik perlu mengembangkan kemampuan pembuatan keputusan karier agar dapat memilih kelanjutan sekolah lanjutan yang sesuai dengan kemampuan yang ada dalam dirinya serta matang dalam pembuatan keputusan kariernya agar dapat mencapai kesuksesannya baik dalam bidang akademik, karier, maupun kehidupannya.

3.2.2 Situasi Sosial

Dalam penelitian kualitatif, istilah populasi diganti menjadi istilah situasi sosial. Spradley (Sugiono, 2005, hlm. 49) menamakannya dengan situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen yaitu tempat, pelaku dan aktifitas. Situasi sosial dapat dinyatakan sebagai objek penelitian yang ingin diketahui “apa yang terjadi” didalamnya. Peneliti mengamati secara mendalam mengenai aktivitas individu pada waktu dan tempat tertentu. Sugiyono (2005, hlm. 50) menyatakan bahwa penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang berada pada situasi sosial tertentu yang hasil kajiannya tidak akan diberlakukan pada populasi akan tetapi dikirimkan ke tempat lain pada situasi sosial yang cenderung memiliki kesamaan dengan situasi sosial yang pada kasus yang diteliti atau dipelajari.

Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini bersifat *nonprobability sampling* yaitu pengambilan sampel yang tidak memberi peluang yang sama bagi setiap anggota situasi sosial untuk dipilih menjadi sampel. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Tujuan dari penggunaan teknik *purposive sampling* yaitu untuk mendapatkan informasi mengenai kemampuan pembuatan keputusan karier dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Lincoln dan Guba (1985, hlm. 202) yang menyatakan bahwa penggunaan teknik *purposive sampling* adalah untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian. Sugiyono (2005, hlm. 54) menyatakan karakteristik dari teknik *purposive sampling* adalah sebagai berikut:

- 3.2.2.1 Rancangan sampel yang muncul yaitu sampel tidak dapat ditentukan atau ditarik terlebih dahulu;
- 3.2.2.2 Tujuan memperoleh variasi sebanyak-banyaknya hanya dapat dicapai apabila pemilihan satuan sampel dilakukan. Jika satuan sebelumnya sudah dijaring dan dianalisis;
- 3.2.2.3 Pada mulanya setiap sampel dapat sama kedudukannya, namun setelah makin banyak informasi yang masuk dan semakin berkembang pertanyaan penelitian, maka sampel akan dipilih berdasarkan fokus penelitian;
- 3.2.2.4 Pada sampel bertujuan, jumlah sampel ditentukan oleh pertimbangan informasi yang diperlukan. Jika sesudah terjadi pengulangan informasi, maka penarikan sampel sudah selesai. Dalam penelitian kualitatif jumlah sampel tidak ditentukan jumlah besarnya berdasarkan perhitungan statistik. Sampel yang dipilih berfungsi untuk mendapatkan informasi maksimal dan bukan untuk digeneralisasikan.

3.2.3 Subjek dan Objek Penelitian

Penelitian dilakukan terhadap peserta didik SMA Negeri 21 Bandung untuk mengetahui kemampuan pembuatan keputusan karier dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Dipilihnya lokasi, situasi sosial dan subjek penelitian peserta didik SMA Negeri 21 Bandung adalah ditemukan fakta berdasarkan observasi pendahuluan tak berstruktur yang dilakukan dari Bulan Mei terhadap peserta didik SMA Negeri 21 Bandung. Situasi sosial pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik SMA Negeri 21 Bandung dan subjek dalam penelitian ini adalah tiga orang peserta didik SMA Negeri 21 Bandung dengan pengambilan responden secara purposif yang bertujuan untuk memberikan intensitas penelitian yang bersifat kualitatif sedangkan objek dari penelitian ini adalah kemampuan pembuatan keputusan karier dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

3.3 Instrumen Penelitian

Pendekatan kualitatif menempatkan observer sendiri atau dengan bantuan orang lain sebagai alat pengumpul data utama. Observer merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, penafsir data dan pelapor penelitian guna mendapatkan gambaran kemampuan pembuatan keputusan karier dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Oleh karena itu dalam penelitian ini observer sebagai perencana,

pelaksana, pengumpul data, penafsir data dan melaporkan hasil penelitian. Kisi-kisi pedoman penelitian perlu disusun agar arah penelitian terencana serta jelas mengenai kemampuan pembuatan keputusan karier dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Kisi-kisi pedoman penelitian yang disusun dibagi menjadi tiga jenis bagian yaitu kisi-kisi pedoman wawancara dan observasi yang ditujukan kepada peserta didik, teman-teman peserta didik dan guru bimbingan dan konseling. Pada kisi-kisi pedoman wawancara dan observasi yang ditujukan kepada teman-teman peserta didik lebih menekankan pada tanggapan atas respon-respon, situasi serta kondisi yang dirasakan sebagai teman peserta didik, sedangkan kisi-kisi pedoman wawancara dan observasi yang ditujukan kepada guru bimbingan dan konseling lebih menekankan pada tanggapan sebagai guru pembimbing di sekolah.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini terdiri dari tiga variabel utama yaitu kemampuan pembuatan keputusan karier, faktor-faktor yang mempengaruhinya dan program bimbingan dan konseling karier. Adapun uraian dari definisi operasional variabel adalah sebagai berikut.

3.4.1 Kemampuan Pembuatan Keputusan Karier

3.4.1.1 Definisi Konseptual

Kemampuan pembuatan keputusan karier adalah penentuan pilihan karier yang akan dijalankan dimasa yang akan datang oleh peserta didik. Kemampuan pembuatan keputusan merupakan sebuah proses ketika seseorang dihadapkan pada berbagai pilihan dan secara alami dilatih untuk mengambil keputusan dari pilihan-pilihan hidup.

Sharf, (1992, hlm. 157) menyatakan bahwa kemampuan pembuatan keputusan karier adalah kemampuan dalam menggunakan pengetahuan dan pemikiran untuk membuat perencanaan karier. Kemampuan-kemampuan individu dalam pembuatan keputusan karier didasari oleh pengetahuan, sikap dan keterampilan individu. Adapun indikator dalam setiap aspeknya yaitu sebagai berikut: a). Pengetahuan yang mendasari akan kemampuan dalam pembuatan keputusan karier adalah pengetahuan mengenai langkah-langkah dalam membuat keputusan karier, dan kesesuaian antara karier dengan bakat dan minat yang dimiliki oleh individu; b). Sikap individu terhadap kariernya dapat dilihat dari perencanaan karier dan eksplorasi karier individu. Sikap dapat tercermin dengan mempelajari informasi karier, membicarakan karier dengan orang yang lebih dewasa dan berpengalaman, berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan kariernya dimasa yang akan datang, dan mengikuti pendidikan dan pelatihan yang dapat menunjang kariernya dimasa yang akan datang; c). Keterampilan pembuatan keputusan karier itu sendiri terdiri dari pengetahuan dan pemikiran untuk membuat keputusan karier individu.

Dillard (1985, hlm. 53) menyatakan bahwa kemampuan membuat keputusan karier merupakan usaha yang melibatkan perasaan, perilaku, nilai, komitmen, persepsi dan informasi yang cocok. Kemampuan individu dalam pembuatan keputusan karier berdasarkan pada aspek pengetahuan diri, informasi lingkungan sekitar dan tanggung jawab. Adapun indikator dalam setiap aspeknya yaitu sebagai berikut: a). Pengetahuan diri yang meliputi tujuan karier, cara mencapai tujuan karier, dan cara membuat keputusan karier; b). Informasi lingkungan sekitar yang meliputi informasi akurat tentang lingkungan social dan fisik (lingkungan pekerjaan), mengetahui fakta-fakta mengenai orang lain secara spesifik yang berkaitan dengan pilihan karier; c). Tanggung jawab yang meliputi individu menerima konsekuensi yang dihasilkan dari pilihan yang telah diambilnya.

Supriatna dan Budiman (2009, hlm. 54) menyatakan bahwa “pembuatan keputusan berarti proses penentuan pilihan”. Kemampuan dalam pengambilan keputusan karier itu didasari oleh aspek pengetahuan, kesiapan dan keterampilan peserta didik. Adapun indikator dalam setiap aspeknya yaitu sebagai berikut: a) Pengetahuan ditandai dengan indikator pemahaman akan diri sendiri, lingkungan, nilai-nilai, dunia kerja, serta pengetahuan mengenai keputusan karier; b) Kesiapan ditandai dengan indikator keyakinan dan keinginan; c) Keterampilan membuat keputusan karier ditandai dengan indikator apabila seseorang mempunyai sikap mandiri, luwes, kreatif dan bertanggungjawab.

Dari beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa kemampuan pembuatan keputusan karier merupakan paduan dari pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam diri dan lingkungan untuk menentukan pilihan pendidikan lanjutan atau pekerjaan dimasa yang akan datang.

3.4.1.2 Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, kemampuan pembuatan keputusan karier dibatasi dalam aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam menentukan pilihan pendidikan lanjutan dan jurusan yang

akan dipilih di sekolah lanjutan yang ditandai dengan respon peserta didik terhadap pernyataan pada aspek:

- 1) Pengetahuan dengan indikator; a) kesadaran diri; b) identifikasi nilai-nilai; c) identifikasi lingkungan sekolah, dan d) identifikasi langkah-langkah pembuatan keputusan karier.
- 2) Sikap dengan indikator; a) kepercayaan diri; b) kebebasan menentukan pilihan, dan c) keterlibatan diri.
- 3) Keterampilan dengan indikator; a) mandiri, dan b) tanggungjawab.

Kemampuan pengambilan keputusan karier dalam penelitian ini diungkap melalui instrumen non tes yang dikembangkan melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Kemampuan pembuatan keputusan karier bagi peserta didik sangat penting, diharapkan peserta didik dapat mengambil keputusan karier secara matang dan mandiri. Peserta didik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah individu kelas X SMA Negeri 21 Bandung Tahun Ajaran 2017/2018.

3.4.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Pembuatan Keputusan Karier

3.4.2.1 Definisi Konseptual

Dalam pengambilan keputusan karier, terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi individu dalam pengambilan keputusan karier secara tepat. Vondracek (2007, hlm. 85) mengungkapkan bahwa faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan identitas dan pembuatan keputusan karier remaja berpusat pada kegiatan dan pengalaman individu yang berbeda (kepribadian dan gender) serta faktor kontekstual (keluarga, teman sebaya, sosial dan kondisi ekonomi) yang melekat dalam dirinya dan mempengaruhi pembuatan keputusan kariernya.

Patton dan McMahon (Hughes & Scott, 2013, hlm. 130) yang menyatakan bahwa kemampuan pembuatan keputusan dan perkembangan karier individu dipengaruhi oleh faktor dalam diri individu (*internal*) dan sosial masyarakat atau lingkungan dimana perkembangan karier terjadi (*eksternal*). Faktor-faktor tersebut berupa minat, kemampuan, keterampilan, bakat, nilai-nilai, keyakinan, konsep diri, kepribadian, orientasi seksual, status kesehatan, cacat, pengetahuan dunia kerja, usia, jenis kelamin dan etnis.

Frank Parsons (Sukardi, 1989, hlm. 149) terdapat tiga faktor yang berpengaruh terhadap pilihan yang diambilnya tepat, yaitu:

- 1) Pemahaman mengenai diri sendiri. Individu memahami hal-hal yang ada dalam dirinya. Seperti bakat, minat, prestasi, nilai, kepribadian, kemampuan dan lain sebagainya.
- 2) Pemahaman akan dunia pekerjaan. Individu memahami mengenai dunia pekerjaan. Seperti syarat-syarat, peluang, tantangan, hambatan, sikap yang diperlukan agar mencapai kesuksesan, kompetensi, serta kesempatan dari setiap bidang pekerjaan.
- 3) Penilaian yang tepat dari pemahaman diri dan dunia kerja. Dalam pengambilan keputusan harus berdasarkan pada penilaian yang tepat dan pertimbangan-pertimbangan antara diri sendiri dengan dunia pekerjaan sehingga adanya kesesuaian antara individu dengan bidang pekerjaan yang diinginkan.

Sedangkan Lambert, dkk (Manrihu, 1992, hlm. 154) menyatakan terdapat faktor internal dan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan karier sebagai berikut:

- 1) Faktor internal. Faktor internal merupakan faktor yang berada dalam diri individu itu sendiri. Faktor internal terdiri dari kemampuan akademis, bakat serta minat.
- 2) Faktor eksternal. Faktor eksternal merupakan faktor yang dipengaruhi dari luar diri individu. Faktor eksternal terdiri dari keluarga, jenis kelamin, sekolah, tersedianya informasi pekerjaan, karakter pribadi dan pengaruh sosial kultural.

Dari pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi individu dalam menentukan keputusan kariernya baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal meliputi pemahaman diri, contohnya minat, bakat, prestasi, kepribadian dan nilai-nilai. Sedangkan faktor eksternal meliputi hal-hal yang berkaitan dengan luar diri individu contohnya keluarga, sekolah, sosial kultural, jenis kelamin, informasi pekerjaan dan karakter pribadi. Manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan orang lain dan berinteraksi dengan orang lain setiap harinya. Dengan adanya interaksi dengan lingkungan sekitar, mempengaruhi individu dalam berbagai hal termasuk kemampuan pembuatan keputusan karier individu.

3.4.2.2 Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan pembuatan keputusan karier dibatasi oleh faktor internal dan eksternal yang ditandai dengan respon peserta didik terhadap pernyataan pada aspek:

- 1) Faktor Genetik
- 2) Kondisi Lingkungan
- 3) Faktor Belajar
- 4) Keterampilan dalam Menghadapi Tugas.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan pembuatan keputusan karier dalam penelitian ini diungkap melalui instrumen non tes yang dikembangkan melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi serta analisis data yang telah didapat. Peserta didik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah individu kelas X SMA Negeri 21 Bandung Tahun Ajaran 2017/2018.

3.4.3 Program Bimbingan dan Konseling Karier

Program bimbingan dan konseling karier dalam penelitian ini yaitu suatu rancangan kegiatan layanan bimbingan dan konseling karier yang disusun secara sistematis untuk meningkatkan kemampuan pembuatan keputusan karier peserta didik berdasarkan analisis kebutuhan yang muncul berdasarkan *need assessment* di kelas X SMA Negeri 21 Bandung Tahun Ajaran 2017/2018. Setelah mendapatkan profil kemampuan pembuatan keputusan karier, maka disusun secara sistematis program bimbingan dan konseling karier. Adapun struktur program bimbingan dan konseling karier dalam penelitian ini adalah rumusan kegiatan layanan yang disusun berdasarkan kebutuhan peserta didik kelas X SMA Negeri 21 Bandung Tahun Ajaran 2017/2018 yang terdiri dari: (a) rasional; (b) deskripsi kebutuhan; (c) tujuan program; (d) sasaran program; (e) komponen program; (f) rencana operasional; (g) pengembangan tema; (h) langkah-langkah kegiatan; (i) evaluasi.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Sugiono (2011, hlm. 222) menyatakan dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen penelitian adalah observer itu sendiri. Oleh karena itu peneliti menetapkan fokus penelitian, melakukan pengumpulan data, menganalisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan. Observer juga berperan sebagai *observer as participant*, dimana observer dapat menentukan kelancaran, keberhasilan dan tantangan dalam upaya pengumpulan data. Hal ini sesuai dengan pernyataan Moleong 2001, hlm 94) yang menyatakan bahwa observer sebagai instrumen berupaya untuk menerapkan rambu-rambu yaitu observer memahami latar belakang penelitian, mempersiapkan diri, meyakini hubungan di lapangan, dan melibatkan diri dalam mengumpulkan data. Dalam hal ini observer berusaha untuk memahami dan menerapkan rambu-rambu tersebut guna tujuan penelitian dapat dicapai secara optimal.

Untuk mendapatkan suatu kesimpulan dalam suatu penelitian, dibutuhkan data yang menunjang yang dapat dianalisis menjadi suatu kesimpulan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Kualitas pengumpulan data dan kualitas instrumen penelitian merupakan dua hal utama yang melatarbelakangi kualitas dari suatu penelitian. Data primer akan diperoleh melalui wawancara dan data sekunder diperoleh melalui analisis dokumentasi. Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.5.1 Wawancara

Wawancara merupakan adanya sebuah interaksi antara dua orang atau lebih, yang pertanyaannya diajukan oleh observer kepada subjek atau sekelompok subjek penelitian untuk dijawab. Dalam melakukan wawancara, observer berinteraksi dengan subjek penelitian agar observer dapat menganalisis dan menafsirkan jawaban responden. Wawancara bertujuan untuk membandingkan informasi tentang hal yang sama yang diperoleh dari berbagai pihak, agar terdapat jaminan tentang tingkat kepercayaan data. Hasil wawancara dicatat dalam catatan lapangan (*fieldnotes*) atau direkam dengan menggunakan alat perekam (*recorder*).

Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data dari kata-kata atau ungkapan-ungkapan baik verbal maupun non verbal. Wawancara dilakukan terhadap peserta didik, teman-teman peserta didik dan guru bimbingan dan konseling mengenai kemampuan pembuatan keputusan karier dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Aspek yang diamati yaitu aspek kemampuan dengan indikator kesadaran diri, identifikasi nilai-nilai, identifikasi lingkungan sekolah dan identifikasi langkah-langkah pembuatan keputusan karier, aspek sikap dengan indikator kepercayaan diri, kebebasan menentukan pilihan dan keterlibatan diri serta keterampilan dengan indikator mandiri dan tanggungjawab.

Wawancara mendalam dilakukan secara bebas, tidak berstruktur, luwes akan tetapi tetap mengacu pada pedoman wawancara yang telah dibuat dan susunan pertanyaan bisa tidak berurutan karena disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi pada saat melakukan wawancara. Hal ini bertujuan untuk memperoleh keterangan-keterangan yang terperinci dan mendalam mengenai sejauh mana kemampuan pembuatan keputusan karier peserta didik serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

3.5.2 Observasi

Observasi banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu dalam situasi yang sebenarnya. Observasi bertujuan untuk mengamati perilaku peserta didik terutama pada saat berinteraksi dengan teman-temannya dan ketika berada di lingkungan sekolah. Marsall (Sugiyono, 2005, hlm. 310) menyatakan “dengan observasi, peneliti belajar mengenai perilaku dan makna dari perilaku”. Patton (Nasution, 1988, hlm. 20) menyatakan manfaat observasi adalah sebagai berikut:

- 1) Observasi di lapangan observer akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, sehingga akan diperoleh pandangan yang holistik dan menyeluruh;
- 2) Dengan observasi maka akan diperoleh pengalaman langsung, sehingga memungkinkan observer menggunakan pendekatan induktif, sehingga tidak dipengaruhi oleh konsep atau pandangan sebelumnya. Pendekatan induktif memungkinkan melakukan penemuan.
- 3) Observer dapat melihat hal-hal yang kurang diamati oleh orang lain, khususnya orang yang berada dalam lingkungan tersebut karena telah dianggap “biasa” dan tidak terungkap melalui wawancara.
- 4) Observer dapat menemukan hal-hal yang tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara karena bersifat sensitif atau ingin ditutupi karena dapat merugikan suatu kepentingan atau nama lembaga.
- 5) Observer dapat menemukan hal-hal di luar persepsi responden, sehingga observer memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.
- 6) Melalui pengamatan di lapangan, observer tidak hanya mengumpulkan data, akan tetapi memperoleh kesan-kesan pribadi dan merasakan suasana situasi sosial yang diteliti.

Observasi dilakukan terhadap peserta didik mengenai kemampuan pembuatan keputusan karier dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Aspek yang diamati yaitu aspek kemampuan dengan indikator kesadaran diri, identifikasi nilai-nilai, identifikasi lingkungan sekolah dan identifikasi langkah-langkah pembuatan keputusan karier, aspek sikap dengan indikator kepercayaan diri, kebebasan menentukan pilihan dan keterlibatan diri serta keterampilan dengan indikator mandiri dan tanggungjawab.

Observasi dilakukan dengan mengamati langsung kegiatan peserta didik sehari-hari di sekolah serta ketika melakukan proses wawancara. Observasi dilakukan secara terbuka agar mendapatkan momen-momen yang tepat saat peserta didik berinteraksi dengan lingkungan sosialnya.

3.5.3 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik yang relevan dengan penelitian. Studi dokumentasi dilakukan untuk menunjang data yang telah terhimpun mengenai kemampuan pembuatan keputusan karier dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Tujuan dari studi dokumentasi yaitu untuk memperoleh data mengenai peserta didik di sekolah. Dokumen tersebut dapat berupa data pribadi siswa, presensi, program bimbingan, instrumen, dan lain sebagainya. Studi dokumentasi diperlukan sebagai data sekunder untuk pengayaan data penelitian yang memiliki hubungan dengan tujuan penelitian. Nasution (2003, hlm. 86) menyatakan

Dalam penelitian kualitatif dokumen termasuk sumber non human resources yang dapat dimanfaatkan karena memberikan keuntungan yaitu bahannya telah ada dan tersedia, siap pakai dan penggunaannya tidak memakan banyak bicara. Bahan dokumen berguna karena dapat memberikan latar belakang yang lebih luas mengenai pokok penelitian dan bahan triangulasi untuk mengecek kesesuaian data dan merupakan bahan utama dalam penelitian historis.

Tabel 3.1
Aspek-aspek Instrumen Pengumpulan Data Kemampuan Pembuatan Keputusan Karier Peserta Didik

Teknik Pengumpulan	Aspek yang diteliti	Indikator	Sumber Data
---------------------------	----------------------------	------------------	--------------------

Data			
Observasi dan Wawancara	Kemampuan Pembuatan Keputusan Karier	Pengetahuan	a. Tiga orang peserta didik b. Guru BK
		Sikap	
		Keterampilan	
Wawancara	Faktor-faktor yang mempengaruhinya	Identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan pembuatan keputusan karier	Tiga orang peserta didik
Studi Dokumentasi	a. Profil SMA Negeri 21 Bandung b. Data pribadi siswa c. Data program bimbingan karier		a. Kepala Sekolah b. Guru BK c. Staff Tata Usaha

3.6 Tahapan Penelitian

Secara garis besar tahapan-tahapan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.6.1 Tahap Pra Penelitian

Pada tahapan ini observer mengkaji secara mendalam mengenai tema dan arah penelitian yang akan dilaksanakan. Setelah menemukan dasar yang dijadikan penelitian ini, observer menyusun rencana penelitian dan proposal penelitian. Setelah mendapatkan persetujuan dari dosen pembimbing, ditentukan lokasi penelitian dan lokasi yang dijadikan penelitian adalah SMA Negeri 21 Bandung. Observer mempersiapkan diri untuk melakukan penelitian lebih mendalam dan intensif dengan mempersiapkan perangkat penelitian yaitu surat izin penelitian, pedoman wawancara baik dengan siswa maupun dengan guru, catatan observasi, jadwal observasi, dan hal-hal yang relevan dengan proses penelitian.

Langkah selanjutnya yaitu menentukan pedoman penelitian. Kegiatan penelitian dilakukan sendiri, hal ini berdasarkan pertimbangan bahwa observer seyogyanya mampu untuk memahami interaksi antar individu dengan memahami kata-kata, makna yang tersirat, membaca ekspresi wajah, memahami perasaan dan nilai individu yang diteliti.

3.6.2 Tahap penelitian

Pada tahapan ini merupakan kegiatan utama dalam sebuah penelitian. Pada tahap ini observer memfokuskan diri pada pelaksanaan pengumpulan data dan observasi dengan mengamati kegiatan peserta didik di SMA Negeri 21 Bandung. Langkah pertama yang observer lakukan adalah melakukan adaptasi dan menjalin kerjasama dengan seluruh staf dan guru yang ada di SMA Negeri 21 Bandung khususnya Guru Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 21 Bandung dan peserta didik yang dapat memberikan data dan informasi yang akurat dan menunjang dalam proses penelitian kepada peneliti. Proses pengumpulan data disesuaikan dengan tujuan penelitian. Pengumpulan data mengacu pada pembuatan pedoman kisi-kisi yang sudah dibuat dan pelaksanaan pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan observasi kepada subjek yang diteliti.

Langkah selanjutnya yang dilakukan adalah dengan melaksanakan studi kasus yaitu dengan melaksanakan observasi, wawancara serta studi dokumentasi. Observasi dilakukan terhadap kemampuan pembuatan peserta didik dan faktor-faktor yang mempengaruhinya serta wawancara dilakukan dengan mewawancarai peserta didik serta teman-teman peserta didik SMA Negeri 21 Bandung. Sedangkan studi dokumentasi melihat data yang terkait dengan data diri peserta didik, data kelembagaan, serta data-data lain yang menunjang dalam penelitian ini.

3.6.3 Tahap Analisis Data

Pada tahapan analisis data terdiri dari empat tahapan yaitu tahap koleksi data, pengurangan (*reduction*), penggambaran (*display*), dan verifikasi (*verification*). Pada tahap reduksi data, peneliti merangkum, memilih hal-hal pokok, data kemudian difokuskan pada hal-hal yang penting dan diberi susunan yang lebih sistematis agar data yang telah direduksi memberikan gambaran yang akurat mengenai hasil pengamatan serta mempermudah penelitian dalam mencari kembali data yang diperoleh apabila diperlukan. Penggambaran data merupakan tahapan untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari sebuah penelitian. Verifikasi data merupakan upaya dalam memberikan makna data yang telah dikumpulkan. Oleh karena itu observer mencari pola, tema, hubungan, persamaan dan lain sebagainya. Tahapan ini juga diperlukan untuk menguji kebenaran terhadap kesimpulan yang akan diambil. Verifikasi dilakukan selama pelaksanaan penelitian dan proses analisis data.

Rida Zuraida, 2018

ANALISIS KEMAMPUAN PEMBUATAN KEPUTUSAN KARIER DAN FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA SERTA IMPLIKASINYA BAGI PENGEMBANGAN PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.6.4 Tahap Penyusunan Laporan

Tahapan penyusunan laporan merupakan tahapan terakhir dalam proses pelaksanaan penelitian. Pada tahap ini pelaporan hasil penelitian dianalisis dan laporan disusun dalam bentuk tesis yang selanjutnya akan dipertanggungjawabkan melalui sidang didepan dewan penguji.

3.7 Analisis Data

Analisis data merupakan upaya yang dilakukan untuk memilah data, mengorganisasikan data, mensistesisikannya, mencari dan menemukan apa yang penting untuk dipelajari serta dapat menemukan polanya. Patton (Moleong, 2001, hlm 103) menyatakan “analisis data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar”.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan pada jenis data yang diperoleh selama penelitian di SMA Negeri 21 Bandung. Tujuan analisis data yaitu untuk memberi makna terhadap data yang sudah terkumpul sesuai dengan fokus penelitian. Proses analisis data dilakukan secara logis, rasional, dan berkelanjutan dari awal sampai akhir berdasarkan pada konsep yang telah dikaji sebelumnya. Selain itu analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan setiap data yang masuk dari kegiatan pencatatan data. Hal ini dilakukan setiap kali setelah kegiatan pencatatan dilakukan dengan tujuan agar data yang diperoleh menjadi sistematis.

Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model yang dibuat oleh Miles dan Huberman (1992, hlm. 20) yaitu model analisis interaktif dengan langkah-langkah: 1) Koleksi data (*data collection*); 2) penyederhanaan data (*data reduction*); 3) penyajian data (*data display*), dan 4) pengambilan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion and verification*). Oleh karena itu observer menganalisis data dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

3.7.1 Koleksi Data

Pada tahapan ini data hasil observasi, wawancara serta dokumentasi yang telah dilakukan oleh observer terhadap subjek penelitian dan sumber informan yang relevan dengan penelitian merupakan langkah awal dalam pengolahan data. Dalam mengoleksi data, peneliti melakukan observasi, wawancara mendalam dengan subjek penelitian serta sumber informan dan mencari dokumen yang mendukung dalam fokus penelitian. Hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dituangkan dalam bentuk tulisan kemudian dianalisis.

3.7.2 Reduksi Data

Pada tahapan ini dilakukan penelaahan kembali seluruh catatan hasil observasi, wawancara serta studi dokumentasi. Pada tahapan ini akan diperoleh hal-hal pokok yang berkaitan dengan fokus penelitian. Peneliti merangkum, memilih hal-hal pokok dan data kemudian difokuskan pada hal-hal yang penting dan diberi susunan yang lebih sistematis agar data yang telah direduksi memberikan gambaran yang akurat mengenai hasil pengamatan serta mempermudah penelitian dalam mencari kembali data yang diperoleh apabila diperlukan.

3.7.3 Display Data

Pada tahapan ini merupakan kegiatan penyusunan hal-hal pokok yang sudah dirangkum secara sistematis sehingga diperoleh tema dan pola yang jelas dan terstruktur mengenai permasalahan penelitian yang telah dilakukan agar mudah diambil kesimpulannya. Pada tahapan ini dapat dilihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian yang telah dilakukan.

3.7.4 Kesimpulan dan Verifikasi

Pada tahapan ini merupakan upaya untuk mencari makna dari data yang telah dikumpulkan dan memantapkan kesimpulan dengan cara *member checking* yang dilakukan selama dan sesudah data penelitian dikumpulkan.

3.8 Keterandalan Penelitian

Dalam menentukan keterandalan pada penelitian kualitatif dilakukan dengan strategi tertentu. Creswell (2012:259) menyatakan bahwa setidaknya terdapat tiga strategi untuk memvalidasi hasil temuannya yaitu sebagai berikut:

3.7.1 Strategi triangulasi, yaitu proses menguatkan bukti temuan dari berbagai sumber yang berbeda baik dari subjek penelitian maupun dari informan yang bukan partisipan, jenis data yang berlainan, melakukan metode pengumpulan data secara berbeda dari prosedur yang ditetapkan.

- 3.7.2 Strategi audit internal, yaitu meminta peneliti lain untuk memeriksa atau mengkaji ulang proses penelitian sehingga ditemukan kelebihan serta kelemahan dari aspek penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya.
- 3.7.3 *Member checking*, yaitu memastikan hasil penelitian kembali akan hasil data yang telah dikumpulkan dengan menginformasikan kembali hasil penelitian yang telah didapat kepada subjek penelitian untuk mendapat pemeriksaan. Data yang sudah dicek kemudian diolah dan ditafsirkan selama penelitian berlangsung sampai penelitian dianggap telah selesai.

Dalam penelitian ini strategi yang digunakan adalah strategi triangulasi, strategi audit internal dan *member checking*. Realisasi strategi triangulasi yaitu peneliti mewawancarai teman-teman dari subjek penelitian untuk memastikan kebenaran data, realisasi strategi audit internal yaitu konsultasi dengan pembimbing sejak awal hingga akhir penelitian sedangkan realisasi *member checking* yaitu dengan subjek penelitian.